

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.<sup>1</sup> Kesehatan sangat erat hubungannya dengan kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut perlu diperhatikan, karena penyakit gigi dan mulut bisa mengganggu proses tumbuh kembang pada anak. Masalah gigi dan mulut terjadi karena kondisi kebersihan gigi dan mulut yang kurang pada anak tersebut. Anak bisa mengalami penyakit mulut karena kemampuan motorik yang belum berkembang dengan sempurna, sehingga masih memerlukan bantuan dari orang tua maupun keluarga untuk membimbing dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, hal ini menjadi masalah bagi anak berkebutuhan khusus seperti anak sindrom Down yang lebih membutuhkan bantuan khusus untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya.<sup>2</sup>

Sindrom Down pertama kali dideskripsikan oleh seorang dokter dari Inggris bernama Langdon Down pada tahun 1866.<sup>1,2</sup> Kelainan ini merupakan hasil dari kelainan kromosom yang tidak selalu diturunkan kepada keturunan berikutnya. Insidensi 1 dalam 600 sampai 1 dalam 700 kelahiran, di Indonesia di temukan 1 dalam 600 kelahiran hidup.<sup>3</sup> *World Oral Health Organization* (WHO) memperkirakan jumlah anak dengan penyandang disabilitas ada sekitar 7-10 persen dari total populasi anak. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2013 menyatakan bahwa jumlah anak dengan sindrom Down di Indonesia mengalami peningkatan 0,01 persen dibandingkan pada tahun 2010 yaitu 0,13 persen pada anak bayi lahir dengan kondisi sindrom Down.<sup>4</sup>

Perkembangan anak sindrom down berbeda dengan anak normal. Anak Sindrom Down memiliki keterlambatan dan keterbatasan dalam semua

area perkembangan terutama tentang kesehatan mental, sehingga anak sindrom Down lebih mengalami kesulitan untuk merawat diri sendiri dan cenderung memiliki ketergantungan dengan lingkungan terutama pada orang tua dan saudara-saudaranya berhubungan dengan kualitas tumbuh kembangnya. Kesehatan mental dalam pandangan Islam merupakan suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik (*biologic*), intelektual (*rasio/cognitive*). Keterbelakangan fisik dan mental pada anak sindrom Down diakibatkan adanya abnormalitas perkembangan kromosom. Kromosom merupakan suatu struktur nukleoprotein khusus yang terdapat didalam inti sel dan berada didalam tubuh manusia, yang mengandung bahan-bahan genetik untuk menentukan sifat seseorang.<sup>5</sup>

Keterlambatan fisik dan mental pada anak Sindrom Down inilah yang menjadikan anak tersebut tidak bisa menjaga kesehatan diri sendiri termasuk kesehatan umum dan kesehatan rongga mulutnya. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dijumpai pada anak sindrom Down adalah penyakit periodontal dan maloklusi. Kondisi kesehatan umum pada anak sindrom Down secara umum mengalami keterlambatan berbicara, kemampuan motorik halus dan kemampuan motorik kasar yang dapat diperbaiki dengan intervensi perkembangan kognisi. Terapi rehabilitasi fisik dapat memperbaiki perkembangan motorik kasar pada anak sindrom Down.<sup>5</sup>

Perkembangan anak dengan sindrom Down bisa ditunjang dengan memberikan intervensi dini pada masa kanak-kanak, menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif dan pelatihan secara berkala. Pendidikan dan perawatan yang memadai tentu saja bisa meningkatkan kualitas hidup anak sindrom Down secara signifikan.<sup>6</sup> Kualitas hidup merupakan suatu konsep kerangka luas dan bersifat kompleks berkaitan dengan kesehatan fisik seseorang, keadaan psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial, kepercayaan pribadi dan hubungan mereka dengan lingkungan, khususnya dengan kesehatan gigi dan mulut.<sup>7</sup>

Al-Qur'an menggambarkan manusia sebagai makhluk pilihan Tuhan, sebagai khalifah Nya di muka bumi, serta sebagai makhluk semi-samawi dan semi duniawi, yang di dalam dirinya ditanamkan sifat-sifat: mengakui Tuhan, bebas, terpercaya, rasa tanggung jawab terhadap dirinya maupun alam semesta; serta karunia keunggulan atas alam semesta, langit dan bumi. Manusia diberi kecenderungan jiwa ke arah kebaikan maupun kejahatan. Manusia yang berkualitas harus memiliki kepribadian yang utuh (*integrated personality*), kepribadian yang sehat (*healthy personality*), kepribadian yang normal (*normal personality*) dan kepribadian yang produktif (*productive personality*), dan memiliki etos kerja yang tinggi.<sup>43</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh AlJameel di University of London tahun 2015 yang berjudul perkembangan dan hubungan kesehatan gigi dan mulut dengan kualitas hidup pada anak-anak dan remaja sindrom Down dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status kesehatan gigi dan mulut terhadap kualitas hidup atau *Oral Health Related Quality of Life* (OHRQoL) anak dan remaja sindrom Down. Hal ini merupakan contoh kesenjangan dibidang kesehatan. Alasan melakukan penelitian pada anak sindrom Down adalah karena anak sindrom Down memiliki karakteristik orofasial tertentu yang meningkatkan risiko pada perkembangan kondisi oral, selain itu anak sindrom Down rentan terhadap gangguan orofasial, seperti penyakit periodontal, maloklusi, gangguan jaringan lunak seperti lidah yang menonjol atau bibir *inverted* dan memiliki disfungsi sistemik yang dapat mempengaruhi penyakit pada mulut dan memperburuk kondisi penyakit tersebut jika masih berlanjut. Kondisi kelainan orofasial tersebut dapat mempengaruhi kesehatan mulut seperti rasa tidak nyaman, sakit, dan untuk kasus yang parah bisa terjadi kehilangan gigi serta terdapat efek panjang yang berhubungan dengan kepribadian, status emosional dan *Quality of Life* (QoL).<sup>7</sup>

Peneliti bertujuan untuk melanjutkan penelitian tersebut pada anak sindrom Down karena anak sindrom Down memiliki keterbatasan dalam menjaga kesehatan termasuk kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini dilakukan di SLB C Dian Grahita Jakarta Pusat. Pemilihan lokasi tersebut dipilih karena populasi anak sindrom Down terbanyak di Jakarta Pusat hanya terdapat di SLBC Dian Grahita dibandingkan dengan SLB lain. Selain itu, pada SLB lain di Jakarta pusat, populasi anak sindrom Down sering disamaratakan dengan anak tunagrahita. Sehingga penelitian ini akan dilakukan di SLB C Dian Grahita Jakarta Pusat dengan judul Hubungan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kualitas Hidup pada anak Sindrom Down di SLB C Dian Grahita Ditinjau dari Kedokteran Gigi dan Islam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat hubungan antara kesehatan gigi dan mulut yang diperiksa dengan menggunakan indeks *Oral Health Implied Simplex* (OHI-S) dengan kualitas hidup pada anak sindrom Down?
2. Bagaimana pandangan Islam tentang hubungan kesehatan gigi dan mulut dengan kualitas hidup pada anak sindrom Down?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesehatan gigi dan mulut dengan kualitas hidup pada anak sindrom Down.
2. Untuk mengetahui pandangan Islam tentang hubungan antara kesehatan gigi dan mulut dengan kualitas hidup pada anak sindrom Down.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan gigi dan mulut pada anak sindrom Down.
2. Untuk mengetahui nilai *Oral Health Related Quality of Life* (OHRQoL) pada anak sindrom Down.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Ilmu Kedokteran Gigi**

Memberikan kontribusi dalam kemajuan ilmu pengetahuan, terutama di bidang Kedokteran Gigi.

### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Mendapatkan pengetahuan mengenai kondisi kesehatan gigi dan mulut pada anak sindrom Down dalam sudut pandang islam. Serta dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam penulisan ilmiah.

### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Memberikan pengetahuan terhadap masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya anak sindrom Down dalam sudut pandang Islam, sehingga diharapkan masyarakat dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut berdasarkan anjuran dalam agama Islam.